

Studi Literature
Penyebab Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Yuli Nur Asiyah¹, Hapsari Windayanti², Asraria Arsfandi³, Hartini⁴, Intan Permata Sari⁵, Siti Aisyah⁶

¹*Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, yulinuraisyah29@gmail.com*

²*Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com*

³*Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, arsfandiasraria@gmail.com*

⁴*Kebidanan Program, Universitas Ngudi Waluyo, karimhartini8@gmail.com*

⁵*Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
intanpermatasarii938@gmail.com*

⁶*Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, sitiaisyaguwij@gmail.com*

Korespondensi Email : yulinuraisyah29@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2022-12-18</i> <i>Accepted, 2022-12-23</i> <i>Published, 2022-12-31</i>	<i>Based on WHO, anemia in pregnancy is established when the hemoglobin (Hb) level is <11 g/dL. Meanwhile, the Center for Disease Control and Prevention defines anemia as a condition with Hb levels <11 g/dL in the first and third trimesters, Hb <10.5 g/dL in the second trimester, and <10 g/dL in postpartum. Anemia causes an increased risk of complications during pregnancy, childbirth and puerperium, a third of cases of anemia in pregnancy occur in the 3rd trimester. If the concentration of hemoglobin (HB) in the 3rd trimester of pregnancy reaches below 11 mg/dl, the pregnant woman is said to be suffering from anemia. Anemia in pregnancy can be complications that have an impact on increasing maternal and perinatal morbidity and mortality. This literature study is to determine the factors that cause anemia in pregnancy. Searching for articles using Google Scholar and Pubmed with the keywords anemia in pregnant women found 6 journals. Hasil dari analisa studi literatur enam artikel didapatkan faktor penyebab terjadinya anemia, hipertiroid, vitamin D, pendidikan, sosial ekonomi, status gizi, paritas dan kepatuhan tablet fe.</i>
<i>Kata Kunci: Penyebab, Anemia, Ibu Hamil</i>	
<i>Keywords: Anemia in Pregnancy</i>	

dikatakan menderita anemia. Anemia dalam kehamilan dapat komplikasi-komplikasi yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Studi literatur ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya anemia pada kehamilan. Penelusuran artikel menggunakan google scholar dan Pubmed dengan kata kunci anemia ibu hamil di dapatkan 6 jurnal. Hasil dari analisa studi literatur enam artikel didapatkan faktor penyebab terjadinya anemia, hipertiroid, vitamin D, pendidikan, sosial ekonomi, status gizi, paritas dan kepatuhan tablet fe.

Pendahuluan

Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan (Kemenkes.2010) Kemenkes RI (2020), melaporkan bahwa menurut laporan Riskesdas 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%.

Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (11 gr/dL), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada Ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Anemia menyebabkan peningkatan resiko komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas sepertiga kasus anemia pada kehamilan terjadi pada trimester 3. Apabila konsentrasi hemoglobin (HB) dalam kehamilan trimester 3 mencapai di bawah 11 mg/dl maka ibu hamil tersebut dikatakan menderita anemia. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan komplikasi-komplikasi yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Seorang ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko menderita atonia uteri akibat gangguan kontratilitas iterus yang diakibatkan gangguan transportasi oksigen sehingga terjadi disfungsi enzim di tingkat jaringan dan selular, sehingga bisa terjadi gangguan kontraksi uterus sehingga dapat menyebabkan pendarahan pasca bersalin. Selain itu dampak ibu hamil yang menderita anemia dapat menyebabkan abortus, persalinan premature, perdarahan antepartum, rentan terserang infeksi, gangguan his baik primeer maupun sekunder, retensio plasenta, luka persalinan, dan sukar sembuh, sepsis puerperalis dan gangguan involusi uteri. Sedangkan dampak anemia dalam kehamilan pada janin dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam Rahim, berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatal, kelainan kongenital, anemia pada janin hingga kematian janin pada rahim, (Aryanto E, dkk, 2021).

Metode

Pencarian artikel menggunakan data best *PubMed* dan *google scholar* dengan kata kunci penyebab anemia, ibu hamil. Pencarian artikel keseluruhan di dapatkan 26 artikel dimana 18 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat kriteria inklusi dan termaksud pada kriteria eksklusi. Selanjutnya diperoleh 5 artikel untuk dimasukkan dalam literatur review diantaranya 2 artikel di dapatkan dari *PubMed* dan 3 artikel dari *Google Scholar*.

Kriteria Inklusi: (a) Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, (b) Artikel yang digunakan dengan tahun terbit antara tahun 2016-2022, (c) Artikel yang digunakan free full text dan format PDF.

Kriteria Eksklusi: (a) Artikel berupa skripsi atau thesis, (b) artikel menggunakan bahasa lain selain bahasa Inggris dan Indonesia, (c) Artikel memiliki tahun terbit dibawah tahun 2016, (d) Artikel tidak bisa diakses secara bebas

Hasil

Tabel 1.1

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Responden	Metode	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yang yang, Yuanyuan Hou, Huiru Wang, Xiaotong Gao, Xichang Wang, Jiashu Li, Weiping Teng and Zhongyan Shan. Tahun: 2020	<i>Maternal Thyroid Dysfunction And Gestational Anemia Risk: Meta-Analysis And New Data</i>	Responden 198 ibu hamil berusia 23-45 tahun dari Februari 2016-2019 diklinik endokrinologi Rumah Sakit Afiliasi Pertama Universitas Kedokteran China.	Meta-Analysis , kami mencari studi di database PubMed, Embase, MEDLINE, dan <i>Cochrane</i> per November 2019, dan melakukan studi prospektif di mana peserta menjalani fungsi tiroid dan tes darah rutin selama kehamilan.	Analisi peneliti menggunakan metode statistik <i>Mantel-Haenszel</i> ditentukan dengan uji- Z . P <0,05 dianggap signifikan.	Meta-analisis menunjukkan bahwa kehamilan dengan hipotiroidisme terbuka [OH; odds ratio (OR) = 3.74, 95% confidence interval (CI): 1.95–7.15] atau antibodi tiroid peroksidase (TPOAb)-positif (OR = 1.97, 95%CI: 1.19–3.26) memiliki peningkatan risiko anemia, tetapi hasil serupa tidak ditemukan pada kehamilan dengan hipotiroidisme subklinis (SCH) dan hipertiroidisme. Dalam studi prospektif dari data baru kami, kelompok hipotiroid mengalami penurunan hemoglobin (Hb) yang signifikan (P = 0,048) dan peningkatan risiko anemia (OR = 6,384, 95% CI: 2,498–16,311) selama paruh kedua kehamilan. Dari paruh pertama hingga kedua kehamilan, penurunan longitudinal kadar Hb, eritrosit (RBC), dan hematokrit (Hct) meningkat secara signifikan pada kelompok hipotiroid. Meta analisis dalam tinjauan sistematis: 11 <i>studi kohort</i> , 3 <i>studi kasus-kontrol</i> , dan 3 <i>studi cross-sectional</i> . Untuk meta-analisis, 8 studi dengan total 6530 wanita dimasukkan. Ada 61% peningkatan kemungkinan anemia pada wanita hamil dengan kekurangan vitamin D (OR = 1,61; 95%
2.	Michele S Lima, Marco Pereira, Caroline T Castro, Djanolson B Santos Tahun. 2021	<i>Vitamin D Deficiency And Anemia In Pregnant Women: A Systematic Review And Meta-Analysis</i>	Responden yang digunakan dalam penelitian ini 8 studi dengan total 6530 wanita ibu hamil.	Sistematis : 11 <i>studi khort</i> , 3 <i>studi kasus-kontrol</i> , dan 3 <i>studi cross sectional</i> .	Analisis peneliti menggunakan metode statistic.	Meta analisis dalam tinjauan sistematis: 11 <i>studi kohort</i> , 3 <i>studi kasus-kontrol</i> , dan 3 <i>studi cross-sectional</i> . Untuk meta-analisis, 8 studi dengan total 6530 wanita dimasukkan. Ada 61% peningkatan kemungkinan anemia pada wanita hamil dengan kekurangan vitamin D (OR = 1,61; 95%

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Responden	Metode	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ana Mariza Tahun. 2016	<i>Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015.</i>	Responden yang digunakan oleh peneliti berjumlah 30 orang.	Peneliti menggunakan metode analitik dengan <i>cross sectional</i> .	Analisis peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .	CI, 1,41-1,83; I2 = 48%). Terdapat Hubungan Pendidikan Dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,026<0,05. Terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,011 < 0,05.
4.	Sukmawati, Lilis Mamuroh Furkon Nurhakim Tahun. 2019	<i>Hububungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas haurpangung</i>	Sampel yang digunakan sebanyak 80 orang ibu hamil trimester III	Metode dalam penelitian ini korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Haurpangung pada bulan Juli sampai September 2018 yang berjumlah 251 orang dengan sampel berjumlah 70 orang. Analisa data yang digunakan univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat dengan menggunakan uji statistik <i>Chi-Square</i>	Analisa data yang digunakan univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian ibu hamil dan paritas, sedangkan analisa data bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji kai kuadrat atau Chi Square (dilambangkan dengan " χ^2 " dari huruf Yunani " <i>Chi</i> " dilafalkan " <i>Kai</i> ") digunakan untuk menguji dua kelompok data baik variabel independen maupun dependennya berbentuk kategorik atau dapat juga dikatakan sebagai uji proporsi untuk dua peristiwa atau lebih, sehingga datanya bersifat diskrit. Misalnya ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu (baik atau kurang) dengan kejadian anemia (ya atau tidak).	Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada ibu yang mempunyai paritas rendah sebagian kecil (30.2%) mengalami anemia, sedangkan pada ibu hamil yang mempunyai paritas tinggi sebagian besar (63%) mengalami anemia. Dari hasil uji statistik di peroleh p P value 0,012 (< 0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Responden	Metode	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Diah mutiarasari 2019. Tahun 2022	<i>Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di puskesmas tinggede</i>	Populasi penelitian Adalah 151 Orang, dengan Besar Sampel sebanyak 61 orang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi	Penelitian Ini Merupakan Studi Analitik Dengan menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> , Yang mana Peneliti Melakukan Pengukuran variabel Bebas Dan Variabel terikat Pada satu saat Tertentu Secara Bersamaan.	Hasil Penelitian ini menggunakan analisis data Univariat dan bivariat dengan <i>Chi square</i> Serta Koefisien determinan	Hasil penelitian ini dengan uji <i>Chi Square</i> Menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Status gizi dengan kejadian anemia dengan P-Value (0.012<0.05), dengan or sebesar 6.500 Dengan 95% ci pada 1.316-32.097 dan Nila <i>contingency coefficient</i> 0,306 yakni dapat diartikan bahwa status gizi memberikan kontribusi Sebesar 30.6% dalam mempengaruhi terjadinya kejadian anemia.

Berdasarkan dari sepuluh artikel yang telah didapatkan bahwa penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil putri yaitu:

Hipertiroid

Hasil dari penelitian Yang Yang dkk, 2020 Bahwa hipertiroid memiliki pengaruh anemia pada kehamilan. Bahwa kadar Hb menurun secara signifikan. Kan pada wanita hamil hipotiroid, dan secara tepat menunjukkan bahwa hipotiroidisme merupakan faktor risiko independen untuk anemia pada paruh kedua kehamilan. Hipertiroid adalah kelainan patologis dimana hormon tiroid disintesis dan disekresikan secara berlebihan oleh kelenjar tiroid. Produksi hormon tiroid yang tinggi menyebabkan kadar hormon tiroid tinggi dalam aliran darah, disebut tiroksikosis (Farwell et al., 2018).

Penyebab hipertiroid utama di daerah cukup iodium adalah penyakit *Grave's* yang disebabkan berbagai faktor, antara lain gangguan sistem imun dan terjadinya autoantibodi yang merangsang sel-sel folikel tiroid untuk mengikat reseptor TSH sehingga kadar TSH rendah (Hall, 2016).

Menurut peneliti Riska Epina Hayu, 2014. Jika kadar rendah TSH pada kehamilan anemia dapat mengakibatkan kelenjar tiroid terlalu aktif atau menghasilkan hormon-hormon tiroid berlebihan yang beredar di dalam darah sehingga terjadi hipertiroid pada ibu hamil yang dapat berdampak buruk terhadap janin salah satunya adalah terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR).

Vitamin D

Hasil study analisis sistematik review dan meta analisis Mechele S dkk, 2022. Bahwa vitamin D dapat menjadi faktor risiko anemia pada ibu hamil. Vitamin D pertama kali dikarakteristikan pada abad 20 dan sekarang dikenal sebagai prohormon. Terdapat dua bentuk utama dari vitamin D, yaitu vitamin D2 (*ergokalsiferol*) dan vitamin D3 (*kolekalsiferol*). Kecenderungan konsentrasi 25(OH)D berkorelasi positif dengan CPR dan LBR. Wanita yang lebih muda (usia: $p < 0,001$ baik pada CPR dan LBR) dengan infertilitas primer (tipe infertilitas: $p = 0,004$ pada LBR) lebih cenderung mendapatkan hasil kehamilan yang lebih baik di bawah tahap konsentrasi 25(OH)D yang sama. Seperti yang ditunjukkan pada plot peta panas, CPR, dan LBR meningkat secara signifikan untuk konsentrasi 25(OH)D di atas 30,00 ng/ml dan wanita berusia kurang dari 30 tahun.

Vitamin D merupakan vitamin yang dibutuhkan untuk berbagai proses metabolisme di dalam tubuh dan bersifat larut dalam lemak dan diproduksi oleh kulit manusia dengan energi yang diperoleh dari sinar ultraviolet, asupan makanan, atau suplemen vitamin D. Salah satu penentu status vitamin D yaitu asupan diet, seperti konsumsi sumber vitamin D alami seperti minyak hati ikan, ikan berlemak, kuning telur, makanan yang di fortifikasi dan suplemen. Pada inklusi saat trimester pertama, kadar serum vitamin D maternal berkisar dari 8 ng/mL hingga 43,6 ng/mL. Sekitar 195 wanita (96,05%) memiliki hipovitaminosis D (<30 ng/mL), yang mana 152 (75%) memiliki defisiensi dan 43 (21%) memiliki kadar vitamin D yang kurang. Wanita dengan vitamin D yang kurang memiliki proporsi tertinggi untuk anemia, yang dapat mengindikasikan bahwa anemia memiliki hubungan dengan kadar vitamin D lebih kuat dibanding faktor lain. Wanita dengan kadar vitamin D normal memiliki proporsi tertinggi untuk kadar ferritin rendah (<30 ng/mL). Hal ini dapat terjadi karena sedikitnya jumlah subjek yang memiliki kadar vitamin D normal (8 orang) dibandingkan kelompok lain, sehingga penelitian lain (case control) mungkin diperlukan untuk menemukan asosiasinya

Pendidikan

Hasil dari penelitian Ana Mariza, 2016 bahwa Terdapat Hubungan Pendidikan Dengan Anemia Ibu Hamil dengan $P\text{-value } 0,026 < 0,05$. Terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia Ibu Hamil dengan $P\text{-value } 0,011 < 0,05$. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang zat besi (Fe) serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet (Fe) untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi besi ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi besi. (Elisabeth, 2013).

Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan (lama sekolah) seseorang, semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial terhadap status gizi dan kesehatan. (Fifi, 2012).

Sosial Ekonomi

Hasil Hasil dari penelitian Ana Mariza, 2016 bahwa, terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia Ibu Hamil dengan $P\text{-Value } 0,011 < 0,05$. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ibu hamil yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir. (Marni, 2011).

Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa dari 80 responden, 81,2% di antaranya tidak berisiko anemia, dan 18,8% ibu hamil berisiko anemia. Pada variabel status gizi didapatkan hasil bahwa 85,0% ibu hamil berisiko anemia, dan 15,0% ibu hamil tidak berisiko anemia. Pada variabel paritas diketahui sebanyak 73 orang (91,2%) ibu hamil berisiko anemia, dan 7 orang (8,8%) ibu hamil tidak berisiko anemia. Ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p\text{-value } 0,002 < 0,005$). Nilai Odds Ratio menunjukkan bahwa status gizi ibu hamil trimester III berisiko 8,2 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan status gizi yang tidak berisiko anemia.

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan status gizi ibu memiliki hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (Safrini D, dkk. 2019).

Penelitian ini sesuai dengan teori Ismaini (2016) menyatakan bahwa hubungan status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient dan merupakan kebutuhan pokok untuk ibu hamil. Selain itu, seiring bertambahnya umur kehamilan secara fisiologis ibu yang akan mendekati masa melahirkan akan cenderung mengalami stres yang berdampak kurang nafsu makan sehingga asupan gizi kurang yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab anemia. Ibu hamil pada umur kehamilan trimester III hampir tiga kali lipat cenderung mengalami anemia dibandingkan pada trimester II. Anemia pada trimester III bisa disebabkan karena meningkatnya kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan janin dan berbagi zat besi dalam darah ke janin yang akan mengurangi cadangan zat besi ibu. Astuti K, dkk. 2018.

Paritas

Berdasarkan hasil uji statistik univariat pada karakteristik menunjukkan jumlah responden dengan umur tidak berisiko (20-30 tahun) 4 kali lipat lebih banyak daripada umur berisiko (< 20/> 35 tahun). Paritas sedikit (1-3 kali) hampir 5 kali lebih banyak daripada paritas banyak (> 3 kali) dengan jarak kehamilan sebagian besar adalah jauh (> 2 tahun) daripada dekat (< 2 tahun). Hal ini akan semakin diperparah jika memiliki paritas banyak dan jarak kehamilan dekat. Hasil penelitian menunjukkan masih ada sebagian besar responden yang anemia mempunyai paritas banyak (> 3 kali) (90,5%) dengan jarak kehamilan yang dekat (91,7%). Wanita yang sering hamil dan melahirkan cenderung untuk mengalami anemia (Dirjen Kesmas Kemenkes, 2016).

Menurut buku 1 Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti, dikatakan ibu dengan paritas > 3 mempunyai risiko 8–9 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan ibu dengan paritas < 3 (Irianti B, et al, 2015), sementara teori lain mengatakan bahwa, kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat merupakan salah satu faktor risiko ibu hamil mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena menipisnya cadangan zat besi dalam tubuh ibu hamil untuk kehamilan selanjutnya (Proverawati A, 2011).

Hasil penelitian (Herlina, 2013) menyatakan paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan paritas rendah. Adanya kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia.

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Hasil dari penelitian Naumi Hutabarat Isabela, 2021, Bahwa ada hubungan antara kepatuhan anemia pada ibu hamil dengan $p\text{-value}=0,028$. Pengertian anemia secara umum adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Astriana, 2017).

Manfaat suplementasi besi (Fe) sering dihambat oleh kepatuhan dalam meminum tablet Fe. Kepatuhan dalam minum tablet Fe merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi (Fe) selain penyediaan tablet Fe dan sistem distribusinya (Budiarni dan Subagio, 2012) (minum tablet Fe yang telah diberikan 1 kali sehari).

Kepatuhan merupakan suatu tingkat perilaku pasien yang tertuju pada instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, seperti diet, latihan, pengobatan, maupun menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007). Kepatuhan diartikan sebagai suatu bentuk perilaku individu. Perilaku merupakan suatu

kegiatan atau aktifitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dimana perilaku terdiri dari persepsi (*perception*), respon terpimpin (*guided respon*), mekanisme (*mechanisme*), adaptasi (*adaptation*) (Notoatmodjo, 2015).

Menurut penelitian Wini Hadiyani, Viena Yunidha, 2019. Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab kejadian morbiditas dan mortalitas ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Kekurangan zat besi yang disebabkan anemia menyebabkan terganggunya pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak, sehingga dapat mengakibatkan perdarahan sebelum dan selama persalinan, lahir premature, berat badan lahir rendah, keguguran pada ibu hamil, yang paling buruk adalah menyebabkan kematian pada ibu dan janinnya. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil dengan anemia tidak mampu memenuhi kebutuhan oksigen pada janinnya secara optimal sehingga beresiko terjadinya gangguan kematangan organ-organ tubuh janin. Perdarahan saat melahirkan pada keadaan anemia sangat beresiko mudahnya terjadi shock hipovolemia dan resiko kematian akan lebih besar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kadar hemoglobin rendah dapat menyebabkan berbagai gangguan bagi ibu hamil dan janinnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Analisa studi literatur diatas dari 5 jurnal yang penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III yaitu hipertyroid, vitamein D, pendidikan, social ekonomi, paritas dan kepatuhan tablet FE. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angkat kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Diharapkan pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan uji tyroid dan konsumsi vitamin D yang cukup untuk mencegah enemia pada kehamilan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa dari sepuluh artikel yang sudah di dapatkan penyebab anemia yang terjadi pada remaja yaitu status gizi, pengetahuan, kepatuhan meminum tablet FE, pola mentruarsi, karies gigi, psyco-sosial, malaria dan tyroid. Selain itu anemia apabila tidak tertangani dapat menyebabkan penurunan imunitas, gangguan konsentrasi penurunan prestasi belajar, mengganggu kebugaran dan produktivitas, memperbesar resiko kematian saat melahirkam serta menjadi salah satu penyebab bayi lahir prematur dan berat badan bayi cenderung rendah.

Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode yang lebih baik lagi, menggunakan jurnal yang banyak bisa dan mengunakan jurnal internasional, akan lebih baik menggunakan jurnal sinta.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, dosen serta staf Universitas Ngudi Waluyo dan juga teman teman mahasiswa yang telah membantu proses penelitian.

Daftar Pustaka

Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan.

Astuti D, Kulsum U. Pola makan dan umur kehamilan trimester III dengan anemia pada ibu hamil. Indones J Kebidanan. 2018.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

- Aryanto, E., Sugiarto, A. D., Darmawan, P. H., & Pande, N. P. Y. A. (2021).
- Bunyanis, Fitriana. (2016). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*,
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. (2017). Laporan Kinerja Dirjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2016.
- Diah Mutiarasari, Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas haurpanggung 2022
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/12901>
- Farwell AP, Prescott JD, Klopper J, Papaleontiou M, Leung AM, Goldfarb M. 2018. Hyperthyroidism. *Clinical Thyroidology for the Public – American Thyroid Association*,
- Hall JE. Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology. 13th ed. Philadelphia (PA): Elsevier, Inc.; 2016.
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan.
- Gil, Á., Plaza-Diaz, J. and Mesa, M. D. (2018) ‘Vitamin D: Classic and Novel Actions’, *Annals of*.
- Elisabeth, Lalita. 2013. Asuhan Kebidanan kehamilan. In Media.
- Fifi. M. Liow, Nova. H. Kapantaw. Nancy Malonda. Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Anemia Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. 2012.
- Marni. 2011. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal. Yogyakarta.
- Michele S Lima, Marcos Pereira, Caroline T Castro, Djanilson B Santos, Kekurangan vitamin D dan anemia pada wanita hamil: tinjauan sistematis dan meta-analisis, *Ulasan Nutrisi* , Volume 80, Edisi 3, Maret 2022, Halaman 428–438, <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuab114>
- Mariza, A. (2016). Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung tahun 2015.
- Notoadmodjo, S. (2014) ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati A (2011). Anemia dan anemia kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syarfaini, Alam S, Aeni S, Habibi, Noviani NA. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Jurnal Al Sihah Public Health Science*. 2019.
- Sukmawati, hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas haurpanggung 2019 <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Sukmawati-Sukmawati-2164134470>

Prosiding

Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan

Universitas Ngudi Waluyo

- Yang, Y., Hou, Y., Wang, H., Gao, X., Wang, X., Li, J., Teng, W., & Shan, Z. (2020). Maternal Thyroid Dysfunction and Gestational Anemia Risk: Meta-Analysis and New Data. *Frontiers in endocrinology*, 11, 201. <https://doi.org/10.3389/fendo.2020.00201>
- Yu, Z., Sun, Y., Wang, P., Hu, Y., Zhou, Y., Xie, J., Lu, Z., Xu, L., Zhao, J., & Chi, H. (2022). Does vitamin D level associate with pregnancy outcomes in Chinese women undergoing in vitro fertilization/intracytoplasmic sperm injection-embryo transfer? A retrospective cohort study. *The journal of obstetrics and gynaecology research*, 10.1111/jog.15521. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/jog.15521>
- World Health Organization. (2014). Maternal Mortality. WHO. Retrieved from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- Hosseini-Nezhad A and Holick MF, (2013). Vitamin D for Health: A Global Perspective. *Mayo Clinic Proceedings*,
- Kaushal, M., & Magon, N. (2013). Vitamin D in pregnancy: A metabolic outlook. *Indian journal of endocrinology and metabolism*, 17(1), 76–82. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.107862>